

ABSTRAK

Education is a fundamental right of every citizen; however, economic constraints remain a major obstacle for many people in obtaining sustainable access to education. As part of its Corporate Social Responsibility (CSR), PT Agincourt Resources established the Martabe Prestasi Scholarship Program to expand educational opportunities for high-achieving students from underprivileged families in South Tapanuli Regency. This study aims to analyze the effectiveness of the program and identify the obstacles encountered in its implementation. This research employed a descriptive qualitative approach using interviews, observations, and documentation as data collection techniques. The informants consisted of program managers, local government representatives, community leaders, scholarship recipients, and the recipients' parents. Data were analyzed using Budiani's Program Effectiveness Theory, which includes target accuracy, program socialization, and program objectives. The findings indicate that the Martabe Prestasi Scholarship Program has been effectively implemented by reaching beneficiaries who meet the established criteria, reducing the financial burden of education, enhancing students' learning motivation, and supporting the continuity of education up to the university level. The program has also made a significant contribution to expanding educational access for underprivileged communities in South Tapanuli Regency. Nevertheless, its effectiveness is still constrained by suboptimal program socialization, limited access to information in several areas, and the uneven distribution of scholarship recipients. Therefore, strengthening the program's socialization strategy and ensuring more equitable access to information are essential to further enhance the effectiveness of the Martabe Prestasi Scholarship Program so that its benefits can be more widely enjoyed by the community.

Keywords: Program Effectiveness, Martabe Prestasi Scholarship, Corporate Social Responsibility (CSR), Education.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu yang harus dijamin oleh negara. Negara harus memberikan hak dasar setiap orang untuk mendapatkan pendidikan. Namun, faktanya ada banyak komunitas yang kurang mampu dan kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Untuk mengatasi kesenjangan ini, pemerintah telah mengambil langkah besar dalam membuat kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan akses pendidikan bagi orang-orang kurang mampu.

Menurut Supriyono (2000:29) menyatakan bahwa: "Efektivitas adalah keterkaitan antara output dari suatu entitas tanggung jawab dengan tujuan yang harus diraih, semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian tujuan tersebut, maka unit tersebut dapat disebut efektif. Aktivitas atau tanggung jawab sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan yang berhubungan dengan program pengembangan komunitas mencakup inisiatif pelatihan untuk masyarakat, pemberian modal usaha, peningkatan akses kepada layanan sosial seperti kesehatan dan pendidikan, serta penguatan kemandirian dan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan komunitas berarti menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik secara berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip keadilan sosial dan rasa saling menghormati. (Purba, 2021).

Pemerintah memahami bahwa pendidikan yang baik sangat penting diberikan kepada semua orang agar memperoleh kesempatan yang sama dalam mencapai potensi mereka. Oleh karena itu, kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk

meningkatkan pendidikan tidak dapat menjamin bahwa tidak ada anak atau orang yang terpinggirkan atau terhalang untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

Hal ini sejalan dengan Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan “ Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, merata, dan berkeadilan tanpa diskriminasi, sebagai sarana utama untuk meningkatkan derajat kemanusiaan, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan kesejahteraan umum.

Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 yang menekankan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) harus bersifat terencana, terukur, dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. PP Nomor 47 Tahun 2012 juga menegaskan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang atau terkait sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Kegiatan ini harus direncanakan, dianggarkan sebagai biaya perusahaan, dilaksanakan secara wajar, serta dilaporkan dalam laporan tahunan dan dipertanggungjawabkan ke Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika tidak dijalankan, perusahaan dapat dikenai sanksi, sedangkan yang aktif melaksanakan bisa mendapatkan penghargaan.

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara No. 9 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, memperluas ruang partisipasi dunia usaha dalam mendukung pembangunan pendidikan di daerah. Melalui pasal-pasal yang menegaskan bahwa pemerintah dapat bekerja sama dengan dunia usaha dalam penyediaan sarana prasarana, pembiayaan, dan peningkatan mutu pendidikan, Perda ini memberikan legitimasi daerah bagi perusahaan untuk menyalurkan

program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) secara langsung ke sektor pendidikan.

Peraturan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan No. 5 Tahun 2016 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam mengelola seluruh pendapatan, termasuk Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam (DBH SDA) yang bersumber dari aktivitas perusahaan pertambangan. Dengan demikian, meskipun Perda No. 5 Tahun 2016 tidak secara khusus membahas pertambangan ataupun *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) perusahaan, regulasi ini memastikan bahwa setiap pendapatan yang bersumber dari kegiatan perusahaan termasuk perusahaan tambang dikelola secara akuntabel dalam APBD untuk mendukung pembangunan daerah. Hal ini menegaskan bahwa kontribusi sektor pertambangan terhadap pembangunan Tapanuli Selatan tidak hanya melalui program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), tetapi juga melalui mekanisme pendapatan daerah yang diatur dalam Perda tersebut.

Berdasarkan observasi peneliti melalui informasi media massa, disampaikan oleh General Manager Operations & Deputy Director Operations PTAR, Rahmat Lubis bahwa pada tahun 2025, PT Agincourt Resources (PTAR) kembali menyalurkan Beasiswa Martabe Prestasi senilai Rp 5,97 miliar kepada 569 pelajar dan mahasiswa dari Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kota Padangsidimpuan. Yang menjelaskan bahwa program ini diberikan secara bertahap sejak 24 Juli 2025 hingga akhir tahun untuk mendukung siswa berprestasi dari keluarga prasejahtera di sekitar wilayah tambang emas Martabe (Media Indonesia, 27 Juli 2024).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan salah satu penerima beasiswa martabe dan orang tua penerima, diperoleh informasi bahwa

program beasiswa martabe terbukti sangat membantu perekonomian serta memberikan kesempatan bagi anak untuk tetap melanjutkan pendidikan, khususnya pada keluarga yang kurang mampu (Wawancara awal, 20 Agustus 2025).

Program Beasiswa Martabe Prestasi merupakan salah satu program yang dibuat oleh PT Agincourt Resources yang diselenggarakan sejak tahun 2017 sampai sekarang masih berkelanjutan. Pengelola Tambang Emas Martabe di Kabupaten Tapanuli Selatan. Sejak awal pelaksanaan, program ini telah memberikan beasiswa kepada pelajar dan mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu di wilayah sekitar tambang agar bisa melanjutkan pendidikannya.

Tabel 1. 1 Data Penerima Beasiswa Martabe

DATA PENERIMA BEASISWA		
Tahun	Penerima	Penyaluran Dana
2017	130 orang	Rp 275 juta
2018	170 orang	Rp 420 juta
2019	221 orang	Rp 600 juta
2020	200 orang	Rp 876,9 juta
2021	246 orang	Rp 1,51 miliar
2022	288 orang	Rp 1,87 miliar
2023	283 orang	Rp 2,94 miliar
2024	494 orang	Rp 4,32 miliar
2025	569 orang	Rp 5,97 miliar

Sumber: <https://agincourtresources.com>, 2025.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penerima beasiswa mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 jumlah penerima yang mendapat beasiswa masih sekitar 130 orang dengan jumlah penyaluran dan sebesar 275 juta, dan dilihat perkembangannya pada tahun 2025 mengalami peningkatan yang sangat drastis dengan jumlah penerima 596 orang dengan penyaluran dan sebesar Rp 5,97 miliar.

PT Agincourt Resources (PTAR) adalah sebuah perusahaan milik G Resources Group Limited, yang terdaftar di Bursa Saham Hongkong. Saat ini, proyek yang

dijalankan adalah tambang emas Martabe yang terletak di Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Basecamp PTAR dapat ditemukan di Jalan Merdeka Barat Km 2,5, Kelurahan Aek Pining, Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

PT Agincourt Resources (PTAR) berfokus pada eksplorasi, penambangan, serta pengolahan emas dan perak di Tambang Emas Martabe yang berada di Tapanuli Selatan, Sumatera Utara. Kantor pusat PTAR terletak di Jakarta dan memiliki lebih dari 3.459 karyawan yang terdiri dari 1.042 pegawai perusahaan dan 2.417 pegawai mitra kerja hingga tahun 2024, dengan lebih dari 99% di antaranya merupakan warga negara Indonesia dan lebih dari 70% dipekerjakan secara lokal. Mengedepankan operasi yang aman dan berkelanjutan, PTAR berkomitmen untuk meminimalkan dampak terhadap lingkungan sambil memberikan keuntungan jangka panjang kepada semua pemangku kepentingan setempat.(Report & Tahunan, 2024).

Di Kabupaten Tapanuli Selatan terutama bagi keluarga prasejahtera yang memiliki keterbatasan ekonomi. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam kesempatan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas, sehingga berdampak pada rendahnya angka partisipasi pendidikan dan tingginya angka putus sekolah di kalangan masyarakat sekitar tambang. Yang menimbulkan kesenjangan dalam kesempatan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas.

Tabel 1. 2 Data Penerima Beasiswa Tahun 2025

Kelompok	Data Penerima Beasiswa Tahun 2025					
Kecamatan	SD	SMP	SMA	PTN /PTS Regular	PTN Unggulan	PTN/PTS Tabagsel
Batangtoru	77	35	29	13	6	9
Muara Batangtoru	51	31	11	3		2
Angkola Barat			6	4	2	
Sipirok			6	7	1	
Marancar				3	1	1
Angkola Selatan				3		
Sayur Matinggi				4		
Batang Angkola			5	3		
Arse			1	1		
Angkola Sangkunur						3

Sumber : <https://agincourtresources.com>,2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penerima beasiswa lebih banyak terkonsentrasi di Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru, sementara wilayah lain di Kabupaten Tapanuli Selatan relatif lebih sedikit memperoleh kesempatan. Hal ini menimbulkan pernyataan sejauh mana beasiswa menjangkau masyarakat secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, Beasiswa Martabe Prestasi berperan strategis dalam mengatasi kendala ekonomi yang selama ini menjadi penghalang utama pendidikan di wilayah tambang. Dengan dukungan berkelanjutan, program ini tidak hanya meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga menumbuhkan harapan dan motivasi generasi muda untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah asal mereka, sehingga memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat sekitar tambang di Kabupaten Tapanuli Selatan. Namun, masih diperlukan kajian

mendalam mengenai sejauh mana program ini efektif membantu penerima beasiswa dalam meningkatkan prestasi akademik dan keberlanjutan pendidikan mereka.

Dengan latar belakang masalah yang peneliti uraikan diatas menimbulkan minat dan keinginan peneliti untuk membahas dan menuangkan hasil penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “ Efektivitas Program Beasiswa “Martabe Prestasi” dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas program Beasiswa “Martabe Prestasi” dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Di Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi program beasiswa “Martabe Prestasi” dalam menjangkau siswa/mahasiswa dari keluarga prasejahtera di Kabupaten Tapanuli Selatan?

1.3. Fokus Penelitian

Berikut fokus utama penelitian untuk memperoleh suatu kejelasan data yang tepat dan akurat terhadap aspek-aspek yang harus diteliti yaitu:

1. Fokus ini mengkaji efektivitas program beasiswa “martabe Prestasi” dalam meningkatkan pendidikan masyarakat di Tapanuli Selatan, berdasarkan indikator ketepatan sasaran program, sosialisas programi, dan tujuan program
2. Meneliti Apa saja hambatan dan kendala yang dihadapi program Beasiswa Martabe Prestasi dalam menjangkau siswa/mahasiswa dari keluarga prasejahtera di Kabupaten Tapanuli Selatankhususnya keterbatasan sasaran dan tidak adanya kerja sama.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka menjadi tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektivitas program Beasiswa Martabe Prestasi dalam meningkatkan pendidikan masyarakat sekitar tambang di Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi program Beasiswa Martabe Prestasi dalam menjangkau siswa/mahasiswa dari keluarga prasejahtera di Kabupaten Tapanuli Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi berbagai pihak, yaitu :

a. Manfaat Teoritis

Skripsi ini menguatkan teori tentang peran *Corporate Sosial Responsibility* (CSR), pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan sumber daya manusia di daerah dengan kondisi sosial ekonomi tertentu. Memberikan pembelajaran dan referensi untuk peneliti selanjutnya terkait efektivitas beasiswa dalam meningkatkan pendidikan di Tapanuli Selatan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk acuan bagi PT. Agincourt Resources dalam mengoptimalkan pelaksanaan beasiswa dalam mengurangi angka putus sekolah. Dan membantu penerima beasiswa dalam memperoleh pendidikan yang berkelanjutan, termasuk pembiayaan pendidikan dan kebutuhan alat belajar sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi akademik